

**PERILAKU MEROKOK REMAJA DI KECAMATAN KANDANGAN: STUDI
KUALITATIF TENTANG PERAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA**

Nia Okta Reza¹, Muhammad Iqbal Birsyada²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

Niaoktareza011000@gmail.com¹, Iqbal@upy.ac.id²

ABSTRACT

Smoking behavior among adolescents continues to increase and has become a very serious public health problem, including in suburban areas such as Kandangan District, Temanggung Regency. This study aims to explore in depth the role of the family environment and peer groups in shaping and perpetuating smoking behavior in adolescents. Using a qualitative method with a case study approach, this data was collected through in-depth interviews with seven active adolescent smokers aged 15–18 years in Kandangan District, as well as environmental observations. The results show that the family acts as an "initial trigger" through visual normalization (seeing family members smoking) and weak supervisory control. Meanwhile, peer groups function as "accelerators and maintainers" of this behavior through the mechanisms of social pressure (peer pressure) and the need for group recognition. The negative synergy between family permissiveness and strong social solidarity is a major factor in smoking behavior among adolescents in this area. Results. Qualitative findings highlighted factors influencing smoking behavior in school adolescents. Negative family environment, negative peer environment, and easy cigarette accessibility contribute to smoking tendencies, while the school environment provides a more conducive and positive atmosphere for adolescents. In addition, exposure to anti-smoking advertisements containing information on the dangers of smoking is more impactful and better received by school adolescents than pro-smoking advertisements and promotions. Conclusion: The importance of the role of family, peers, and cigarette accessibility in preventing smoking behavior in adolescents. Interventions that focus on these factors are urgently needed to reduce the prevalence of smoking among adolescents.

Keywords: *Adolescent smoking behavior; family influence; peer influence; cigarette accessibility*

ABSTRAK

Perilaku merokok di usia remaja terus mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius, termasuk di wilayah sub-urban seperti Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya dalam membentuk dan melanggengkan perilaku merokok pada remaja. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap tujuh remaja perokok aktif berusia 12–18 tahun di Kecamatan Kandangan, serta observasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai "pemicu awal" melalui normalisasi visual (melihat anggota keluarga merokok) dan lemahnya kontrol pengawasan. Sementara itu, kelompok teman sebaya berfungsi sebagai "pemercepat dan pemelihara" perilaku tersebut melalui

mekanisme tekanan sosial (*peer pressure*) dan kebutuhan akan pengakuan kelompok. Sinergi negatif antara permisifnya keluarga dan kuatnya solidaritas tongkrongan menjadi faktor utama dalam perilaku merokok pada remaja di wilayah ini. Temuan kualitatif menyoroti faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja sekolah. Lingkungan keluarga yang negatif, teman sebaya yang negatif, dan aksesibilitas rokok yang mudah berkontribusi terhadap kecenderungan merokok, sedangkan lingkungan sekolah menyediakan suasana yang lebih kondusif dan positif bagi remaja. Selain itu, paparan iklan anti rokok berupa informasi bahaya rokok lebih berdampak dan diterima dengan lebih baik oleh remaja sekolah dibandingkan iklan dan promosi pro-rokok. Kesimpulan. Pentingnya peran keluarga, teman sebaya, dan aksesibilitas rokok dalam mencegah perilaku merokok remaja. Intervensi yang fokus pada faktor-faktor ini sangat diperlukan untuk mengurangi prevalensi merokok di kalangan remaja.

Kata Kunci: Perilaku merokok remaja; keluarga; teman sebaya; aksesibilitas rokok

A. Pendahuluan

Perilaku merokok pada remaja sampai saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sulit dikendalikan di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga berkembang pesat di daerah sub-urban dan pedesaan, termasuk di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Masa remaja merupakan periode pencarian jati diri yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta kecenderungan meniru perilaku lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh perilaku negatif, termasuk kebiasaan merokok.

Perilaku merokok pada usia remaja sering kali dianggap sebagai

simbol kedewasaan, keberanian, dan bentuk penerimaan dalam kelompok sosial tertentu. Banyak remaja mulai mencoba rokok karena dorongan rasa penasaran maupun keinginan untuk diterima oleh teman sebaya. Dalam perkembangannya, perilaku coba-coba tersebut dapat berubah menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan karena adanya ketergantungan nikotin dan pengaruh lingkungan yang terus mendukung perilaku tersebut. Akibatnya, merokok bukan lagi sekadar aktivitas sementara, melainkan menjadi bagian dari gaya hidup remaja sehari-hari.

Keluarga merupakan poin terpenting dalam melakukan pengasuhan bagi seorang

anak karena anak tumbuh dan berkembang dalam pola asuh orang tua. Pengasuhan seorang anak

termasuk kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai anggota keluarga terdekat dari anak tersebut. Oleh karena itu pola asuh akan berpengaruh pada anak itu sendiri.

Data berbagai penelitian menunjukkan bahwa angka perokok usia remaja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena dampak rokok tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga perkembangan psikologis dan sosial remaja. Remaja yang merokok berisiko mengalami gangguan kesehatan paru-paru, penurunan kebugaran tubuh, serta meningkatnya kemungkinan mencoba perilaku berisiko lainnya. Selain itu, kebiasaan merokok pada usia dini dapat memicu ketergantungan jangka panjang hingga dewasa sehingga memperbesar beban kesehatan masyarakat di masa mendatang.

Kecamatan Kandangan sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Temanggung memiliki karakteristik sosial yang memungkinkan tingginya paparan perilaku merokok pada remaja. Lingkungan sosial yang permisif terhadap rokok, kemudahan memperoleh produk tembakau, serta

kuatnya budaya berkumpul di kalangan remaja menjadi faktor yang mendukung munculnya perilaku tersebut. Di beberapa lingkungan masyarakat, merokok bahkan dianggap sebagai hal yang wajar dan tidak lagi dipandang sebagai perilaku menyimpang bagi remaja laki-laki. Kondisi ini menyebabkan kontrol sosial terhadap perilaku merokok menjadi semakin lemah.

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak, termasuk dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Orang tua seharusnya menjadi sumber pendidikan pertama yang memberikan pengawasan, pembinaan, dan teladan positif kepada anak. Namun dalam kenyataannya, tidak sedikit remaja yang tumbuh di lingkungan keluarga dengan anggota keluarga perokok aktif. Kebiasaan melihat ayah, kakak, atau anggota keluarga lain merokok secara terus-menerus dapat menciptakan proses normalisasi sehingga remaja menganggap merokok sebagai perilaku yang biasa dan dapat diterima.

Selain faktor keluarga, kelompok teman sebaya juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku

remaja. Pada masa remaja, individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman dibandingkan keluarga sehingga pendapat dan perilaku kelompok menjadi sangat menentukan. Tekanan sosial dari teman sebaya sering kali membuat remaja merasa perlu mengikuti kebiasaan kelompok agar tidak dikucilkan. Dalam banyak kasus, remaja mulai merokok karena ajakan teman atau keinginan untuk menunjukkan solidaritas terhadap kelompok pergaulannya.

Pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Remaja yang berasal dari keluarga dengan pengawasan lemah akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan negatif. Sebaliknya, ketika keluarga gagal memberikan kontrol dan komunikasi yang baik, kelompok teman sebaya akan mengambil peran dominan dalam membentuk perilaku remaja. Sinergi negatif antara lemahnya kontrol keluarga dan kuatnya tekanan kelompok teman sebaya menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Kandangan.

Selain faktor keluarga dan teman sebaya, kemudahan akses terhadap rokok turut memperkuat keberlangsungan perilaku merokok pada remaja. Rokok dapat diperoleh dengan mudah di warung maupun toko tanpa adanya pengawasan ketat terhadap usia pembeli. Harga rokok yang relatif terjangkau serta penjualan eceran membuat remaja mampu membeli rokok meskipun memiliki keterbatasan ekonomi. Di sisi lain, promosi rokok melalui media sosial dan lingkungan sekitar juga secara tidak langsung membentuk persepsi bahwa merokok merupakan perilaku yang umum dan dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan aksesibilitas rokok merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan merokok remaja. Selain itu, aksesibilitas rokok menjadi faktor risiko terbesar yang menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh rokok sangat berkontribusi terhadap munculnya perilaku merokok pada

remaja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku merokok remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi sosial dan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk perilaku merokok remaja di Kecamatan Kandangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar mampu menggali pengalaman, pandangan, dan realitas sosial yang dialami langsung oleh remaja perokok. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pencegahan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya menekan angka perilaku merokok pada remaja.

B. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam perilaku merokok remaja di Kecamatan Kandangan, khususnya terkait peran keluarga dan teman sebaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman, pandangan, serta interaksi sosial yang dialami remaja dalam lingkungan sehari-hari. Penelitian dilakukan secara alamiah (natural setting) dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Informan penelitian terdiri atas tujuh remaja perokok aktif berusia 15–18 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu remaja yang aktif merokok dan berdomisili di Kecamatan Kandangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lingkungan, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja. Data yang diperoleh

kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana keluarga berperan sebagai pemicu awal perilaku merokok serta bagaimana teman sebaya menjadi faktor penguat dan pemelihara perilaku tersebut pada remaja di Kecamatan Kandangan.

2.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan *Wawancara Mendalam (In-depth Interview)* Dilakukan kepada tujuh remaja perokok aktif untuk mengetahui latar belakang merokok, pengaruh keluarga, peran teman sebaya, serta persepsi mereka terhadap kebiasaan merokok. Selanjutnya *Observasi Lapangan*, Peneliti mengamati langsung lingkungan sosial remaja, pola interaksi dengan teman sebaya, aktivitas berkumpul, dan situasi yang mendukung perilaku merokok. Dengan disertai *Dokumentasi*, Digunakan untuk mengumpulkan data

pendukung seperti foto lapangan, catatan wawancara, arsip, serta dokumen yang relevan dengan penelitian. Dan melakukan *Catatan Lapangan (Field Notes)*, Berisi hasil pengamatan, refleksi peneliti, serta kejadian penting yang ditemukan selama proses penelitian. *Triangulasi Data*, Digunakan untuk memastikan validitas data melalui pengecekan silang dari berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data.

2.3 Data Analysis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Model ini dipilih karena mampu membantu peneliti memahami data kualitatif secara mendalam dan sistematis terkait perilaku merokok remaja di Kecamatan Kandangan. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan sehingga proses analisis berjalan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) karena berperan langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data di lapangan. Peneliti melakukan observasi, wawancara, interpretasi data, serta memahami makna dari perilaku merokok remaja di Kecamatan Kandangan berdasarkan konteks sosial yang ada. Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut memiliki kemampuan komunikasi, kepekaan sosial, objektivitas, serta keterampilan dalam menggali informasi secara mendalam dari informan penelitian. Hal ini penting agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata terkait peran keluarga dan teman sebaya dalam perilaku merokok remaja.

Tabel.1 Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Fungsi
1	Peneliti (Human Instrument)	Mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data
2	Pedoman Wawancara	Menggali informasi tentang faktor keluarga, teman sebaya,

No	Instrumen Penelitian	Fungsi
		dan kebiasaan merokok
3	Lembar Observasi	Mengamati lingkungan sosial dan perilaku merokok remaja
4	Dokumentasi	Mendukung validitas data melalui bukti lapangan
5	Catatan Lapangan	Mencatat temuan penting selama penelitian

2.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan kredibilitas yang tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi** sebagai metode utama untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang, tetapi dapat diverifikasi melalui beberapa sumber dan teknik.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antar informan terkait pengalaman merokok, pengaruh keluarga, dan pergaulan teman sebaya. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban informan. Teknik ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

2.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu **tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.** Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, menentukan fokus masalah, menyiapkan pedoman wawancara, serta memilih informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Tahap ini penting agar penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui

wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Peneliti melakukan interaksi langsung dengan remaja perokok aktif di Kecamatan Kandangan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai faktor penyebab perilaku merokok. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan analisis data, penyusunan hasil penelitian, interpretasi temuan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan fokus penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manusia sedari awal merupakan makhluk yang hampa akan kompleksitas pengetahuan. Namun dalam perkembangannya, selubung kelam yang mengintari manusia menjadi terkuak. Manusia pun telah melek aksara. Karena itu sulit dibayangkan jika manusia hidup tanpa polesan pendidikan. Tidak akan ada parailmuwanda penemuan-penemuan mutakhir seperti sekarang ini. (Lusia, 2023) (Lusia, 2023)

Kecamatan Kandangan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Temanggung yang memiliki karakteristik sosial masyarakat dengan interaksi lingkungan yang cukup kuat. Remaja

di wilayah ini cenderung memiliki aktivitas sosial tinggi melalui kelompok pertemanan, tongkrongan, dan aktivitas luar sekolah. Kondisi tersebut memberikan peluang munculnya pengaruh sosial yang besar terhadap pembentukan perilaku remaja, termasuk kebiasaan merokok.

Selain itu, ketersediaan rokok yang mudah diperoleh melalui warung atau toko kecil di sekitar lingkungan tempat tinggal membuat akses terhadap rokok relatif terbuka bagi remaja. Lingkungan keluarga yang sebagian besar masih memiliki anggota keluarga perokok juga menjadi faktor pendukung normalisasi perilaku merokok. Kondisi ini memperkuat pentingnya penelitian terkait peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja di Kecamatan Kandangan. Kelompok remaja merupakan populasi yang rentan dengan prevalensi merokok yang terus meningkat. (SUMARNA, 2025)

a. Peran Keluarga terhadap Perilaku Merokok Remaja

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku merokok remaja. Sebagian besar

informan menyatakan mulai mengenal rokok dari lingkungan rumah, terutama ketika melihat ayah, kakak, atau anggota keluarga lain merokok secara rutin. Kebiasaan tersebut menciptakan normalisasi visual bahwa merokok merupakan perilaku biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lemahnya pengawasan dan komunikasi keluarga turut menjadi faktor pendukung. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kontrol dari orang tua cenderung lebih bebas dalam mencoba perilaku merokok.

b. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja

Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perilaku merokok remaja. Sebagian besar informan mengaku pertama kali mencoba rokok karena ajakan teman atau tekanan sosial dari kelompok pergaulan. Merokok dipersepsikan sebagai simbol solidaritas dan cara untuk diterima dalam kelompok.



Remaja yang berada pada lingkungan pergaulan dengan kebiasaan merokok lebih rentan mempertahankan perilaku tersebut dibandingkan remaja dengan lingkungan pergaulan positif.

c. Aksesibilitas Rokok

Kemudahan memperoleh rokok menjadi faktor penguat perilaku merokok. Rokok dapat dibeli secara eceran di warung sekitar tempat tinggal tanpa pengawasan ketat. Harga yang terjangkau membuat remaja tetap mampu membeli rokok meskipun memiliki keterbatasan uang saku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja di Kecamatan Kandangan dipengaruhi oleh interaksi antara keluarga, teman sebaya, dan aksesibilitas rokok. Keluarga berperan sebagai faktor awal melalui proses peniruan dan lemahnya pengawasan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui pengamatan lingkungan terdekat.

Teman sebaya menjadi faktor penguat melalui tekanan sosial dan kebutuhan diterima dalam kelompok. Selain itu, kemudahan memperoleh

rokok memperpanjang keberlangsungan kebiasaan merokok. Kombinasi ketiga faktor tersebut membentuk pola sosial yang mempertahankan perilaku merokok pada remaja.



Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok remaja di Kecamatan Kandangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan aksesibilitas rokok. Keluarga berperan sebagai pemicu awal melalui normalisasi visual dan lemahnya pengawasan, sedangkan teman sebaya menjadi faktor penguat melalui tekanan sosial serta

solidaritas kelompok. Aksesibilitas rokok yang mudah turut mempertahankan kebiasaan merokok pada remaja. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah secara terpadu.

sekolah. *Journal Forum Ilmu Sosial*. Vol.41, No (2).

DAFTAR PUSTAKA

- M. Iqbal, dkk.(2023).Strategi meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah mata pelajaran ilmu pengetahuan social. *Historical studies journal*. Vol.5, No (2).
- Jauhari, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1)
- Sumarna dan Diah Pitaloka.(2025).analisis faktor resiko dan protektif perilaku merokok pada remaja sekolah di wilayah kerja puskesmas piletakan. *Hasanuddin University*.
- Wan Muhammad Fariq, dkk. (2023) Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Jurnal Al – Mau'izhoh*.Vol.5, No.2
- M.Iqbal & siswanta. (2021). Inovasi Pendidikan karakter berbasis Nilai-nilai sejarah perjuangan pangeran sambernyowo di era masyarakat. *Juornal Diakronika*. Vol.21, No (1).
- M. Iqbal. (2014). Pengembangan Model pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di